

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dukungan secara empiris mengenai proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, jumlah anggota komite audit, direktur independen, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *financial distress* dan *leverage* terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2013 yang berjumlah sebanyak 146 perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan dengan total observasi sebanyak 120 observasi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, dan Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi Board of Director meeting dan *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara untuk variabel jumlah anggota komite audit, direktur independen, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan manufaktur di BEI, bahwa pelaksanaan dan implementasi *Corporate governance* pada perusahaan manufaktur akan dapat mengurangi tindakan kecurangan akuntansi. Untuk itu perlu adanya kebijakan ulang terhadap pelaksanaan GCG perusahaan tidak hanya sebatas memenuhi peraturan saja, tetapi betul-betul dapat memberikan tekanan yang kuat bagi manajemen terhadap kecurangan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Kata Kunci : *proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, jumlah anggota komite audit, direktur independen, umur perusahaan, ukuran perusahaan, financial distress, leverage, fraud.*

## **ABSTRACT**

*This study aimed to provide empirical support for the proportion of independent board, frequency of board meetings, the number of members of the audit committee, independent director, the age of the company, size of company, financial distress and leverage to financial reporting fraud. The population used in this study were all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010-2013, amounting to as many as 146 companies. While the sampling technique used purposive sampling method, the method of sampling based on certain criteria with a total sample of 30 companies with a total of 120 observations. Analysis model used in this research is Descriptive Analysis and Regression Analysis.*

*The results showed that the frequency of Board of Director meetings and Financial distress significantly influence financial statement fraud. As for a variable number of members of the audit committee, independent director, firm age, firm size, and leverage no significant effect on fraudulent financial reporting. These results have implications for the management of manufacturing companies in the Stock Exchange, that the execution and implementation of corporate governance in manufacturing companies will be able to reduce the action of accounting fraud. For that we need a policy anniversary of the implementation of GCG company is not only limited to meet the regulations, but really can provide a strong pressure for manajemen against fraud will be done in the future.*

**Keywords:** *The proportion of independent board, frequency of board meetings, the number of members of the audit committee, independent director, the age of the company, size of company, financial distress, leverage, fraud.*